

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia mengacu pada kesehatan ibu dan anak, sehingga perlu adanya peran penting bagi khalayak masyarakat serta pemerintah untuk memberikan kepedulian serta khususnya tenaga kesehatan memberikan pelayanan kesehatan terhadap masalah yang terjadi mulai dari masa kehamilan, persalinan, dan nifas.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa untuk mencapai target MDGs penurunan angka kematian ibu antara 1990 dan 2015 seharusnya 5,5 persen pertahun. Namun data WHO, UNICEF, UNFPA, dan Bank dunia tahun 2015 menunjukkan angka kematian ibu hingga saat ini penurunannya masih kurang dari satu persen per tahun (WHO, 2015). Pada tahun 2015, berdasarkan data SUPAS 2015 baik AKI maupun AKB menunjukkan (AKI 305/100.000 KH; AKB 22,23/1000 KH) (Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga, 2016).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator angka kematian ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh disetiap 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2016, terjadi penurunan cakupan K4 yaitu 85,35%. Meskipun terjadi penurunan 2016, Provinsi

Jawatengah telah memenuhi target rencana strategis (Renstra) kementerian kesehatan sebesar 74% (Dinkes Indonesia, 2016).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah bulan Januari-Maret tahun 2018, Dalam beberapa kasus yang terjadi bahwa jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 66 kasus. Dari data kematian yang ada telah disebutkan bahwa angka kematian ibu tertinggi yaitu terdapat di daerah grobogan dengan jumlah 6 kasus. Sedangkan Angka kematian di kota semarang berjumlah 3 kasus (Dinkes Jateng, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Kota Semarang bulan Januari-April tahun 2018, Secara umum, terdapat 4 penyebab utama kematian ibu, janin dan bayi baru lahir dari sisi obstetric yaitu Perdarahan, Virus HIV, Kehamilan Ektopik Terganggu (KET), dan yang terakhir adalah Preeklampsia Berat. Jumlah kasus kematian tertinggi ibu di kota semarang dalam lingkup kecamatan adalah Kecamatan Pedurungan dengan jumlah 4 kasus, sedangkan dalam lingkup kelurahan adalah Kelurahan Pedurungan Tengah dengan jumlah 2 kasus. Sampai saat ini Jumlah kasus yang terjadi di kota Semarang dengan kasus preekampsia ringan berjumlah 153 jiwa, sedangkan kasus preeklampsia berat berjumlah 200 jiwa (Dinkes Kota Semarang, 2018).

Menurut Sutrimah (2014) dalam jurnalnya mengatakan bahwa Preeklampsia merupakan sindrom yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria yang muncul di trimester kedua kehamilan yang selalu pulih diperiode postnatal. Preeklampsia merupakan penyebab mortalitas dan

morbiditas ibu dan janin, banyak faktor yang berpengaruh terjadinya preeklampsia.

Berdasarkan data RSUD K.R.M.T Wongsonegoro pada tahun 2015-Juni 2018 yang terdiagnosa preeklampsia yaitu 1.138 jiwa. Pada tahun 2015 kasus preeklampsia mencapai 410 orang, mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2016 yaitu 286 orang, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 yaitu 255 orang, dan pada tahun 2018 dari bulan januari hingga bulan juni 2018 terdapat kesimpulan bahwa 187 jiwa yang terdiagnosa preeklampsia.

Brasner (2016:126) menyatakan dalam bukunya bahwa Pre-eklampsia umumnya ditandai dengan gejala seperti hipertensi, oedema, dan keberadaan protein dalam urine. Ini adalah keadaan serius berkenaan dengan keselamatan ibu dan bayinya. Berkaitan dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Preeklampsia pada ibu hamil di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui status kesehatan pasien yang terdiagnosa preeklampsia di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.
- c. Untuk mengetahui karakteristik, dan status kesehatan preeklampsia di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan bahan masukan bagi pihak yang berperan dalam masalah yang berhubungan dengan faktor-faktor kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data tambahan yang bisa digunakan oleh masyarakat luas dan hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD KRMT Wongsonegoro.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Judul, Nama, Tahun	Sasaran	Variabel Yang Diteliti	Metode	Hasil
1.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia Berat pada ibu hamil Trimester II di RSUD Kota Bekasi, Neneng Julianti, 2014	134 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RSUD Kota Bekasi tahun 2014	- Usia - Pendidikan - Paritas - Pekerjaan - Penyakit keturunan	Analitik Kuantitatif	Ada hubungan antara usia, pendidikan, paritas, penyakit, dengan kejadian Preeklampsia Berat
2.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Rumahsakit Muhammadiyah Semarang, Sutrimah, 2014	32 ibu hamil dengan preeklampsia dan pada kontrol 32 ibu hamil normal	- Umur - Paritas - Riwayat Preeklampsia - Kehamilan kembar - Kejadian preeklampsia	Case control	Tidak ada hubungan antara umur, paritas, kehamilan kembar dengan Preeklampsia. Sedangkan ada hubungan antara riwayat preeklampsia dengan preeklampsia
3.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia kehamilan di wilayah kerja puskesmas pamulang kota tangerang selatan tahun 2014-2015, Sri Fuji Astuti, 2015	Ibu yang tinggal di wilayah kerja puskesmas pamulang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 120 Orang	- Preeklampsia - Antenatal care - Karakteristik ibu - Riwayat penyakit - Riwayat Komplikasi Kehamilan	Case control	Ada hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, dan riwayat penyakit hipertensi Kehamilan. Sedangkan yang tidak berhubungan adalah pekerjaan, pemeriksaan

					antenatal, jmlah paritas, jarak kehamilan, riwayat komplikasi kehamilan, dan riwayat penyakit diabetes militus.
4.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeclampsia dan eclampsia pada kehamilan di RSUD KRMT Wongsonegoro , Dinda Yuliana Nabilla, 2018	Seluruh ibuhamil yang terdiagnosa preeclampsia dan eklampsia di RSUD KRMT Wongsonegoro	- Pendidikan - Pekerjaan - Penyakit menahun - Riwayat komplikasi kehamilan - Umur - Paritas - Asuhan antenatal	Analiik Korelasi	Ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian preeklampsia, dan tidak ada hubungan antara pendidikan, umur, paritas, penyakit menahun, riwayat komplikasi kehamilan dan asuhan antenatal

Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya adalah pada vairabel penelitian yang diteliti kali ini mengacu pada kerangka teori Mc. Carthy dan Maine yaitu Pendidikan, Pekerjan, Penyakit menahun, Riwayat komplikasi kehamilan, Umur, Paritas, dan Asuhan antenatal yang mana variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil.